

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*kualitative approach*) dengan metode studi kasus. Adapun alasan mengapa penulis menggunakan pendekatan kualitatif serta metode studi kasus adalah karena dalam hal ini penulis hanya menggambarkan atau mendeskripsikan keberadaan PDI Perjuangan, bentuk pendidikan politik, proses pendidikan politik, kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pendidikan politik, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut serta hasil dari pelaksanaan pendidikan politik yang dilakukan oleh DPD PDI Perjuangan Jawa Barat guna membentuk karakter bertanggung jawab kader partai tanpa melakukan perhitungan secara kuantitatif atau tanpa menggunakan angka secara statistik.

Dalam melakukan penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan guna melakukan pengamatan (observasi), melakukan wawancara (*interview*) dengan narasumber yang terpercaya, melakukan studi dokumentasi serta studi literatur. Selama proses penelitian, peneliti terlibat langsung dengan aktivitas yang dilakukan oleh subyek penelitian tanpa mengganggu jalannya aktivitas mereka. Hal tersebut dilakukan supaya data yang diperoleh benar-benar data primer, sebab menurut Sugiyono (2010, hlm.85) tujuan penelitian kualitatif bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitar tempat penelitian berlangsung. Lebih lanjut Suwarma (2015, hlm. 3) penelitian kualitatif dilakukan untuk menemukan kebenaran dalam kerangka memecahkan masalah untuk membangun prinsip, konsep, teori keilmuan atau model berkenaan dengan masalah tersebut yang diteliti. Dan menurut Margono (2009, hlm.35), pendekatan kualitatif lebih banyak menggunakan hipotetiko verifikatif. Pendekatan tersebut di mulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan.

Adapun maksud dan tujuan pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti lebih leluasa dalam mengkaji dan menganalisis berbagai fenomena yang ditemui dilapangan secara komprehensif sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (2007, hlm.2) bahwa “dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat”. Data dalam kualitatif lebih condong dapat membimbing kita untuk memperoleh penemuan yang tidak terduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis baru. Dilain pihak, Denzin dan Lincoln (2009, hlm.2) berpendapat bahwa penelitian kualitatif mencakup penggunaan subyek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris, studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks hasil pengamatan, historis, interaksional, dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang. Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Creswell (2010, hlm.261-263), adalah: (1) lingkungan alamiah/*natural setting*, (2) peneliti sebagai instrumen kunci/*researcher as key instrument*, (3) beragam sumber data/*multiple sources of data*, (4) analisis data induktif/*inductive data analysis*, (5) makna dari para partisipan/*participants meaning*, (6) rancangan yang berkembang/*emergent design*, (7) perspektif teoritis atau *theoretical lens*, (8) bersifat penafsiran atau *interpretative*, (9) pandangan menyeluruh atau *holistic account*. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian, atau dengan kata lain tujuan penelitian kualitatif adalah rancangan penelitian yang dipilih.

Dengan demikian penulis berkesimpulan bahwa penelitian kualitatif (pendekatan kualitatif) adalah penelitian dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data (peneliti sebagai instrumen kunci), data yang dikumpulkan dalam keadaan alamiah atau apa adanya (apa yang dilihat, didengar maupun dirasakan), pengumpulan datanya sampai pada tingkat kejenuhan.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi kasus. Tujuan dan maksud penggunaan metode studi kasus dalam penelitian ini, karena penulis hanya melakukan penelitian dalam setting yang sempit, dan mengacu pada kasus tertentu. Menurut Yin (2014, hlm.1) studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Dalam penelitian ini kasus yang dikaji adalah bentuk, proses, kendala dan solusi serta hasil pendidikan politik yang dilakukan oleh DPD PDI Perjuangan Jawa Barat. Oleh karena itu, studi kasus ini bersifat observasional, situasional, dan aktivitas suatu tipe studi kasus kualitatif yang oleh Bogdan & Biklen disebut *Observational Case Studies*. Myers (2009) dalam Sarosa (2012, hlm.123), berpendapat bahwa keunggulan studi kasus (*case study*) adalah *face* (muka/rupa). Lebih lanjut, Suwarma (2015, hlm 431) berpendapat bahwa studi kasus itu sangat khusus, konseptual, mendalam dilakukan secara intensif, terperinci terhadap seluruh subyek terkait, atau gejala tertentu atau subyek yang terfokus. Selain itu, juga memungkinkan peneliti menguji teori ke dalam situasi nyata yang sering tidak semudah atau sesederhana asumsi teori tersebut.

Berdasarkan kelebihan studi kasus tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat mengungkap fakta-fakta, data atau informasi sebanyak mungkin tentang pendidikan politik yang dilakukan oleh DPD PDI Perjuangan Jawa Barat dalam membetuk kader politik yang bertanggung jawab. Sesuai dengan hakikat pendekatan penelitian kualitatif, penulis ingin memperoleh pemahaman dengan masalah tersebut, maka aspek-aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan pendidikan politik yang dilakukan oleh PDI Perjuangan kepada kader partai.

3.3 Subjek dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Subyek Penelitian

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan partai politik yang dapat menunjang dalam memperoleh data terutama berkaitan

dengan aktivitas PDI Perjuangan. Secara khusus yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah aktivis (pengurus (kader) dan anggota PDI Perjuangan terutama yang berada di DPD, anggota dewan dari PDI Perjuangan periode 2019-2024 serta tokoh masyarakat). Maksud dari pemilihan subyek penelitian ini karena dianggap dapat memberikan jawaban atau data secara terperinci (data primer) sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian yakni “Dampak Pendidikan Politik Kader Partai terhadap Sikap berpolitik (Studi Kasus pada DPD PDI Perjuangan Jawa Barat)”. Bungin (2010, hlm.76), menjelaskan bahwa informan penelitian kualitatif adalah menjelaskan obyek penelitian yang fokus dan lokus, yaitu apa yang menjadi sasaran dari penelitian. Sasaran penelitian tidak tergantung pada judul serta topik penelitian, akan tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian. Informan penelitian adalah subyek yang memahami informasi obyek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami obyek penelitian tersebut.

3.3.2 Lokasi Penelitian

Adapun letak lokasi penelitian berada di di DPD PDI Perjuangan Provinsi Jawa Barat yang terletak di Jl. Pelajar Pejuang 45 No. 1, Lkr. Sel., Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40263. Maksud dari pemilihan lokasi penelitian di atas adalah karena lokasi tersebut memang tepat dan dianggap dapat memberikan segala informasi yang penulis perlukan untuk penulisan sebuah karya ilmiah dalam bentuk tesis dalam rangka penyelesaian studi jenjang Strata Dua (S-2) Sekolah Pascasarjana di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Jawa Barat.

3.4 Teknik Pengambilan Data

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana ada pihak yang bertanya (pewawancara) dan ada pihak yang ditanya (terwawancara) secara langsung atau bertatap muka, dimana pertanyaan yang diajukan secara lisan. Ali (2013, hlm.90), mengatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung

yang dilakukan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sementara itu, Basrowi dan Suwandi (2008, hlm.127) berpendapat bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*).

Sementara itu, Esterbeg (2002) dalam Sugiyono (2009, hlm.73-74) mengatakan bahwa wawancara dapat dibagi menjadi tiga bagian, yakni: Pertama, wawancara terstruktur (*struktur interview*). Jenis wawancara ini digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Kedua, wawancara semiterstruktur (*semiterstruktur interview*). Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya. Ketiga, wawancara tak berstruktur (*unstruktur interview*). Wawancara ini adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.

Berdasarkan pengertian wawancara di atas, maka dalam hal ini penulis menggunakan wawancara secara mendalam dan terstruktur yakni wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan subyek penelitian (individu dengan individu) sampai pada batas tertentu atau titik jenuh, yaitu sebuah batas dimana tidak ditemukan lagi data yang berbeda dari setiap responden.

3.4.2 Observasi

Observasi adalah sebuah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan pengamatan secara langsung dilapangan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan guna menambah kelengkapan data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara, dokumensi maupun studi literatur. Observasi ini juga dilakukan selama peneliti berada dilapangan yang berkaitan dengan aktivitas kader PDI Perjuangan. Dalam hal ini Patton (2009, hlm.10) berpendapat bahwa data observasi harus data yang

mendalam dan rinci, tergambar secara jelas, gambaran yang cukup membuat pembaca dapat memahami apa yang terjadi dan bagaimana hal itu terjadi

Basrowi dan Suwandi (2008, hlm.94), mengatakan bahwa observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Lebih lanjut dikatakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Bungin (2010, hlm.115) mengatakan bahwa observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya atau dengan kata lain adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Jadi, berdasarkan pada berbagai pengertian observasi di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa observasi adalah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan pancaindra dan melakukan pencatatan sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan dari semula.

3.4.3 Studi dokumentasi

Data yang menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan guna mendukung hasil observasi dan wawancara. Selama berada dilapangan penulis melakukan dokumentasi terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan kader PDI Perjuangan terutama yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan politik berupa Photo, dan arsip surat. Menurut Arikunto (2010, hlm.274) yang menjadi obyek kajian dari studi dokumenter ini adalah benda mati, misalnya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda, dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti bisa mempelajari berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Dilain pihak, Basrowi dan Suwandi (2008, hlm.158) berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap,

sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, yang biasanya hanya sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Merujuk pada berbagai pendapat di atas, maka dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan studi dokumentasi adalah berbagai benda mati yang terdapat dalam bentuk catatan-catatan baik pribadi maupun umum yang dapat digunakan untuk menunjang (pelengkap) data hasil penelitian selama berada di lapangan.

3.4.4 Studi literatur

Adapun studi literatur dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori yang dianggap relevan dengan permasalahan dalam proses penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji berbagai literatur yang berhubungan dengan keadaan membentuk karakter bertanggung jawab warga negara melalui pendidikan politik (Studi kasus pada DPD PDI Perjuangan Jawa Barat). Dengan demikian yang dimaksud sebagai studi literatur dalam penelitian ini adalah segala bentuk dokumen pada PDI Perjuangan yang diperoleh melalui hasil pengkajian berupa AD/ART partai.

3.5 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1992, hlm.16), mengatakan bahwa dalam proses penelitian kualitatif, data yang didapatkan berupa kata-kata dari responden maupun hasil catatan lapangan. Kemudian, Moleong (2013, hlm.280), mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data sebab prinsip pokok dalam penelitian kualitatif adalah menemukan sebuah teori dari data yang didapatkan.

Sugiyono, (2010, hlm.89) berpendapat bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif juga bersifat induktif, artinya suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa bagian atau alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan di lapangan ketika peneliti melakukan penelitian. Sugiyono, (2010, hlm.338) mengemukakan bahwa di dalam analisis data dapat dibagi ke dalam beberapa kelompok, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ketika melakukan penelitian jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu di catat secara teliti dan lebih rinci sesuai dengan hal yang telah ditentukan dari semula. Data yang direduksi berkaitan dengan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Data-data tersebut berhubungan dengan bentuk, proses, kendala, solusi dan hasil dari pelaksanaan pendidikan politik yang dilakukan oleh DPD PDI Perjuangan Jawa Barat.

Dengan demikian reduksi data adalah proses pemilahan data yang telah diperoleh dari lapangan untuk selanjutnya disesuaikan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian supaya data yang ada benar-benar ajeg dan valid.

b. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menurut Emzir (2011, hlm.131), model data atau penyajian data (*data display*) adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian data yang telah berhasil dikumpulkan harus disajikan dan disusun dengan rapi supaya hasil laporan penelitian

menjadi lebih ilmiah, valid, ajeg, dan *educative*. Adapun data yang disajikan disini adalah data hasil wawancara, dokumentasi, studi literatur maupun observasi yang dilakukan dengan pihak kader partai politik pada Dewan Pimpinan Daerah (DPD) PDI Perjuangan Jawa Barat, serta anggota dewan dari PDI Perjuangan Provinsi Jawa Barat periode 2019-2024.

c. Kesimpulan

Langkah selanjutnya menurut Miles dan Huberman (1992, hlm.19) adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Glasser dan Strauss (1967) dalam Emzir (2011, hlm.133), mengatakan bahwa kesimpulan akhir mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses hasil penelitian secara induktif.

Inilah alur pengolahan dan analisis data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian dan melalui tahapan ini pula, tentunya penulis berharap akan memperoleh data secara lengkap, ajeg, dan valid terutama data mengenai “Dampak Pendidikan Politik Kader Partai terhadap Sikap berpolitik (Studi Kasus pada DPD PDI Perjuangan Jawa Barat)”

3.6 Validitas Data

Tidak sedikit orang yang meragukan hasil dari penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif karena dianggap datanya kurang valid atau tidak memenuhi standar validitas dan reliabilitas sesuai dengan syarat keilmuan yang berlaku. Oleh karenanya, ada cara tertentu yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internalnya)

a. Triangulasi

Triangulasi adalah proses pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang berada di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data itu, (Moleong 2013, hlm.330). Menurut Sugiyono (2012, hlm.372) bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, menurut Sugiyono terdapat tiga triangulasi, diantaranya (1) triangulasi sumber, yakni dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, (2) triangulasi teknik, yakni mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, (3) triangulasi waktu, yakni melakukan pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.

b. Menggunakan bahan referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data yang didapatkan dari lapangan, penulis menggunakan bahan berupa rekaman hasil wawancara dengan subyek penelitian atau responden yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian dari informan sehingga dengan demikian informasi yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan keajegkannya.

c. Mengadakan Member Check

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data (responden). Tujuan lain dari Member Check ini menurut Sugiyono (2012, hlm.375) adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang telah diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Member Check ini sangat penting dilakukan terutama untuk mengecek kembali hasil akhir dari wawancara dengan cara menyebutkan garis besar dari pertanyaan yang telah diajukan kepada responden supaya responden bisa memperbaiki jawaban yang telah diberikan apabila masih terdapat kekurangan serta kekeliruan. Saat melakukan penelitian, penulis mengkaji dengan cermat setiap pernyataan dari responden, baik yang dilihat, dirasakan maupun yang didengar.